



Kecenderungan perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo

Anugrah Aziz Dwi Purnama, Universitas PGRI Madiun
Dahlia Novarianing Asri, Universitas PGRI Madiun
Diana Ariswanti Triningtyas ✉, Universitas PGRI Madiun

✉ dianaariswanti@unipma.ac.id

Abstrak: Perilaku seksual pranikah merupakan bentuk perilaku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan secara resmi oleh siapapun khususnya para remaja. Desa Tajug Kabupaten Ponorogo merupakan salah satu daerah yang ditemui adanya perilaku seksual pranikah remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dengan tahap reduksi data, penyajian data serta verifikasi data atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku seksual adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi sering menonton hal-hal yang berbau pornografi dengan pasangan maupun menonton sendiri, untuk membuktikan rasa cinta dan kasih sayang, Sedangkan faktor eksternal yaitu karena pergaulan teman sebaya yang juga melakukan perbuatan perilaku seksual pranikah yang serupa. Adapun bentuk perilaku seksual pranikah yakni bergandengan tangan, *kissing* (berciuman pipi dan bibir), merangkul pasangan, berpelukan dan meraba bagian sensitif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung mencoba karena rasa keingin-tahuannya, yang muncul akibat pengaruh pergaulan teman sebaya. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk dapat menggunakan tempat lain sebagai objek penelitian yang tentunya memiliki fenomena perilaku seksual pranikah remaja supaya tidak terjadi dan terulang kembali serta mendapatkan perhatian dan tanggapan dari pihak-pihak terkait untuk meminimalisir serta dapat dilakukan pencegahan.

Kata kunci: Perilaku Seksual, Pranikah, Remaja



PENDAHULUAN

Masa-masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan, baik secara psikologis, fisik serta intelektual. Masa remaja adalah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Sofia & Adiyanti, 2013). Menurut Diananda (2018) remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Sedangkan menurut Qomariah (2020) remaja adalah sebuah periode yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan mencakup fisik, psikologis dan intelektual. Seseorang yang sudah menginjak masa remaja biasanya memiliki karakteristik pertumbuhan dan perkembangan berupa pertumbuhan fisik meningkat mencapai puncak kecepatan, kemampuan berpikir yang berkembang, memiliki ketertarikan kepada teman sebaya dengan menunjukkan penerimaan maupun penolakan, hubungan dengan orang tua dimana remaja mengalami ketergantungan pada orang tua ketika dan bahkan terjadinya konflik dan hubungan dengan teman sebaya secara berkelompok (Wulandari, 2014).

Kemudian pertumbuhan dan perkembangan lainnya pada remaja yaitu Pada remaja tubuhnya akan mencapai kekuatan maksimal ketika menggunakan ototnya termasuk dengan keterampilan gerak, remaja sudah mulai berfikir dengan logis, remaja dalam fase ini mengalami perkembangan dalam fisik dan mental, psikomotorik remaja akan berkembang seiring dengan pertumbuhan pada kemampuan fisik, ukuran tubuh dan perubahan fisiologi. (Pratama & Sari, 2021). Sementara itu menurut Samio (2018) menjelaskan mengenai pertumbuhan dan perkembangan remaja bahwa remaja dalam melakukan penyesuaian diri pada lingkungan dan akan selalu memperhatikan norma yang berlaku, remaja akan memahami nilai dan norma dalam pergaulan dalam kelompok anak-anak, sekelompok remaja dan sekelompok orang dewasa serta kelompok orang tua. Terlepas dari karakteristik remaja, permasalahan lain juga sering terjadi pada diri remaja, baik itu di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat umum. Salah satu permasalahan yang terjadi pada kalangan remaja adalah perilaku seksual pranikah.

Perilaku seksual pranikah adalah segala bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya yang ditandai dengan tahap-tahap perilaku yang biasa hingga tahap yang paling berat dilakukan sebelum adanya ikatan pernikahan secara resmi (Sianturi & Sidabutar, 2019). Menurut Rahadi & Indarjo (2017) Perilaku seksual pranikah adalah kegiatan seksual yang dilakukan oleh dua orang yang saling mencintai, yang dilakukan sebelum adanya ikatan perkawinan. Sedangkan pendapat lainnya mengatakan Perilaku seksual pranikah adalah aktivitas atau tingkah laku seksual dimana dua orang terlibat didalamnya yang saling mencintai namun belum adanya ikatan perkawinan (Awaliyah, 2021).

Manusia dilahirkan dengan potensi dan naluri seks terhadap lawan jenisnya, terlepas dari berbagai penyimpangan seks yang terjadi. Seksualitas, tidak hanya berhubungan dengan reproduksi, tetapi juga terkait dengan masalah kebiasaan, agama, seni, moral dan hukum. Perilaku seksual pranikah remaja tentunya terjadi akibat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut menurut Sianturi & Sidabutar (2019) yaitu Faktor biologis, faktor sikap atau respon pribadi seseorang terhadap rangsangan atau objek tertentu, hubungan keluarga dalam konteks kegagalan keluarga dalam fungsinya sebagai tempat awal kehidupan remaja itu sendiri, pendidikan tentang seks yang kurang, kerohanian yang tidak tepat dan tidak baik, lingkungan yang kurang baik, dan perkembangan IPTEK (kemajuan teknologi).

Sari (2014) menyebutkan bahwa faktor-faktor perilaku seksual pranikah adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, yaitu pengetahuan yang kurang mengenai seksual, sikap yang acuh terhadap layanan reproduksi dan kesehatan reproduksi, pengendalian diri, gaya hidup, rasa percaya diri, aktivitas sosial, usia, agama dan status perkawinan. Sedangkan faktor eksternal datang dari luar diri individu yaitu sumber-sumber informasi mengenai pornografi, kondisi keluarga, sosial-budaya, nilai dan norma. Sedangkan menurut Susanti (2013) menyebutkan faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah yaitu mengalami masa pubertas, tidak tepatnya kontrol sosial meliputi kurangnya kontrol dari orang tua sendiri dan individu tidak mengenal batas-batas mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, seringnya bertemu dengan pacar yang menimbulkan hubungan semakin romantis sehingga ada keinginan untuk membuktikan bahwa benar-benar cinta dan (pembuktian perilaku kegiatan seksual, status ekonomi dan kondisi keluarga yang gagal mendidik anak saat memasuki masa remaja, pernah menjadi korban pelecehan seksual, tekanan dari teman sebaya serta penggunaan obat-obatan maupun alkohol, sudah merasa saatnya untuk melakukan kegiatan seksual dengan pasangannya, peningkatan rangsangan seksual yang bersumber dari hormon seksual atau hormon reproduksi.

Secara psikologis, bentuk perilaku seksual pranikah remaja pada dasarnya merupakan sesuatu yang normal diikuti puncak kepuasan dan selanjutnya diakhiri dengan penenangan. Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja dapat dipraktikkan dalam bentuk yang bermacam-macam seperti *kissing* yaitu aktivitas dua bibir manusia atau pasangan yang saling bersentuhan yang dipicu oleh hasrat seksual, *necking* yaitu kegiatan bercumbu yang dilakukan dengan orang lain atau pasangan tetapi tidak sampai menempelkan alat kelamin, biasanya hanya dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara atau melakukan *oral seks* pada alat kelamin tetapi belum bersetubuh, *petting* adalah aktivitas bercumbu yang dilakukan dengan lawan jenis atau pasangan dengan cara menempelkan alat kelamin, yaitu biasanya menggesek-gesekkan alat kelamin namun belum bersetubuh dan *intercourse* adalah aktivitas seksual dengan bersetubuh yaitu bersatunya dua orang yang berlainan jenis kelamin ditandai dengan alat kelamin pria yang ereksi masuk ke dalam alat kelamin wanita untuk mendapatkan kepuasan hasrat seksual (Sianturi & Sidabutar, 2019).

Menurut Sari (2014) bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah meliputi berpegangan tangan, berpelukan, berciuman bibir, meraba tubuh yang sensitif. Sebuah sentuhan pada bagian tubuh yang sensitif kepada pasangannya, *petting*, *seks oral*, hubungan seksual dan kekerasan seksual. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku seksual menurut Susanti (2013) yaitu *kissing*, pertemuan bibir pasangan lawan jenis yang didorong oleh hasrat seksual, *necking*, kegiatan bercumbu namun tidak menempelkan kelamin, dilakukan dengan berpelukan, memegang payudara, *petting*, *seksual intercourse* (berhubungan badan serta melakukan hubungan kelamin). Maraknya perilaku seksual pranikah remaja di zaman modern ini menjadi sebuah permasalahan yang sangat perlu diperhatikan karena dampaknya akan merugikan dirinya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2014) beberapa dampak negatif dari perilaku seksual pranikah seperti terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penyakit yang dapat menular, terkena HIV/AIDS, serta aspek psikologi dan aspek sosial. Dampaknya tidak hanya dirasakan oleh para perilaku seksual pranikah tetapi dapat merugikan orang banyak, seperti nama keluarga terutama orang tua tercemar nama baiknya. Menurut Sari (2014) perilaku seksual pranikah dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yaitu dampak psikologis yang dialami remaja akibat dari seksual pranikah diantaranya mengalami perasaan takut, perasaan cemas, perasaan marah, depresi, merasa berdosa, merasa bersalah dan rendah diri sehingga

membuat remaja tidak nyaman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemudian dampak fisiologis yang diantaranya terjadinya kehamilan dan bahkan sampai adanya aborsi. Dampak sosial yang dialami remaja akibat dari seksual pranikah sangatlah merugikan pada bidang sosialnya serta dampak fisik yang dialami remaja akibat dari seksual pranikah diantaranya terkena penyakit khususnya penyakit seksual seperti HIV/AIDS.

Kemudian menurut Taufik (2013) dampak dari perilaku seksual pranikah yaitu menciptakan kenangan buruk pada remaja, kehamilan, aborsi dengan segala resikonya, penularan penyakit kelamin, perasaan bersalah dan timbul rasa ketagihan. Sedangkan Harningrum (2014) menyebutkan dampak perilaku seksual pranikah yaitu menciptakan dan membuat kenangan buruk untuk diri sendiri. Jika seseorang telah melakukan perilaku seksual pranikah, maka akan selalu dihantui perasaan yang bersalah dan berlarut-larut. Keluarga dalam hal ini menanggung malu dan menjadi beban mental. Kemudian terjadinya kehamilan dan aborsi. Kehamilan akibat dari perilaku seksual pranikah akan menjadikan

Berdasarkan laporan BKKBN tahun 2013, remaja yang meninggal akibat kehamilan dan kelahiran sebanyak 70 ribu jiwa (Gusti, 2017). Selain itu ada hal yang sangat mencemaskan akibat dari perilaku seksual pranikah yaitu adanya peristiwa pembuangan bayi di jalanan ataupun di pertokoan. Berdasarkan data *Indonesia Police Watch (IPW)* selama tahun 2017 ada 178 bayi dibuang di jalanan dan data tersebut naik sebanyak 90 kasus dibanding tahun 2016 (Lazuardi, 2018). Dari 178 kasus bayi yang dibuang pada tahun 2017, terdapat 79 bayi yang ditemukan dalam keadaan tewas serta 10 janin digugurkan dan dibuang di jalanan. Bayi yang hidup diselamatkan oleh warga sekitar dan pihak yang berwajib ada sebanyak 89 bayi. Pada bulan Januari 2018 bayi yang dibuang di Indonesia ada sebanyak 54 bayi jumlah tersebut mengalami peningkatan dua kali lipat dari tahun 2017 (Hidayatullah, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sari (2014) mengenai perilaku-seksual remaja siswa SMK Ketintang Surabaya, hasilnya adalah bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja sangat bervariasi mulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, *oral seks* dan hubungan seksual hingga menyebabkan kekerasan seksual.

Penelitian mengenai gambaran perilaku seksual pranikah pada kalangan remaja di Kota Serang yang dilakukan oleh Awaliyah, Muhibah, & Handoyo (2021) hasilnya adalah eksistensi perilaku seksual pranikah pada remaja di Kota Serang tetaplah masih ada. Aktivitas perilaku seksual pranikah tersebut terjadi di beberapa lokasi dan waktu-waktu tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan yang juga sebagai perilaku seksual pranikah remaja dapat diketahui bahwa faktor penyebab perilaku seksual pranikah adalah teknologi seperti *handphone* yang menyediakan internet untuk mengakses media sosial yang mengandung informasi mengenai pronografi tak terbatas dan remaja menjadikan hal tersebut sebagai penyalur hawa nafsunya sehingga menimbulkan perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil penelitian Nurlaely, Zuska, & Rifai (2019) dapat disimpulkan bahwa perilaku seksual pranikah memanglah kasat mata, namun hal itu terjadi tidak dengan sendirinya melainkan adanya dorongan atau dimotivasi oleh faktor-faktor internal yang tidak dapat diamati atau dilihat secara langsung (tidak kasat mata), sehingga individu terdorong untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Motivasi merupakan sebagai penggerak perilaku, motivasi tertentu sehingga akan mendorong seseorang untuk melakukan perilaku tertentu pula. Pada seorang remaja, perilaku seksual pranikah dimotivasi oleh rasa kasih sayang dan rasa cinta dengan didominasi oleh perasaan kedekatan dan gairah atau hasrat yang begitu tinggi yang tertuju pada pasangannya, tanpa disertai komitmen yang jelas.

Sementara berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2020) bahwa faktor-faktor melakukan perilaku seksual pranikah adalah dari faktor internal karena para pelaku sering diajak untuk menonton film porno maupun diajak untuk melakukan perilaku seksual dengan pacar, saling suka dan mau diajak berhubungan seksual dan gaya pacarana yang bebas. Hasil wawancara mendalam dengan responden, teman yang mempengaruhi, pacar yang sering mengajak untuk melakukan perilaku seksual sebagai bukti cinta. Kondisi keluarga yang tidak utuh bahkan orang tua yang tidak perhatian dengan anaknya dapat mempengaruhi perilaku seksual pranikah. Pasangan yang melakukan perilaku seksual pranikah biasanya sering dilakukan di rumah teman, rumah sendiri, di sawah, di tempat yang sangat sepi.

Berdasarkan berita yang sudah beredar sejak dahulu dan tempat di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo sudah terkenal sering digunakan para remaja untuk melakukan perilaku seksual, maka fenomena tersebut layak dijadikan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah remaja dan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja. Melalui penelitian ini diharapkan pihak-pihak yang terkait dengan perilaku seksual pranikah remaja kedepannya dapat melakukan antisipasi dan pencegahan terhadap fenomena perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh para remaja khususnya para remaja di Kabupaten Ponorogo.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus yang secara intensif memusatkan diri pada suatu obyek tertentu. Jenis penelitian ini digunakan karena permasalahan dalam penelitian ini bersifat kompleks yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah remaja dan untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja tepatnya di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penggunaan teknik wawancara, peneliti menggunakan wawancara terstruktur karena tepat untuk mendapatkan informasi langsung dari responden dan artinya pihak yang berperan sebagai responden/informan dimintai informasi-informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yaitu faktor-faktor dan bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. Teknik wawancara ini dipilih karena memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara. Melalui bantuan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, sehingga proses wawancara akan lebih fokus dan terarah. Untuk teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non partisipan jenis pengamatan terstruktur dan dibantu dengan pedoman observasi non partisipan. Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016). Adapun tahap-tahap analisis data dalam model ini, yaitu: (1) reduksi data untuk merangkum dan menganalisis hasil wawancara dan observasi mengenai perilaku seksual pranikah remaja, (2) penyajian data yang dilakukan setelah reduksi data. Penyajian data ini berupa hasil wawancara dan observasi kepada remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah dalam berbentuk uraian singkat, (3) verifikasi data atau menarik kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil wawancara dan observasi sehingga dapat ditarik kesimpulan faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah yang dilakukan remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. Kemudian hasil kesimpulan tersebut akan disesuaikan dengan hasil temuan di lapangan dan akan disajikan dalam bentuk laporan.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka didapatkan data mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja dan faktor-faktor perilaku seksual pranikah remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. Ditinjau dari aspek bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo oleh 3 subjek bahwa subjek 1 (Y) yaitu *kissing* (berciuman pipi, berciuman bibir, merangkul pasangan, berpegangan tangan dengan pasangan dan meraba bagian tubuh yang sensitif. Subjek 2 (A) yaitu *kissing* (berciuman pipi, berciuman bibir dan berpelukan dan subjek 3 (H) yaitu *kissing* (berciuman pipi, berciuman bibir) dan berpelukan. Berdasarkan wawancara dengan subjek atau responden diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo yaitu bergandengan tangan, *kissing* (berciuman pipi dan bibir), merangkul pasangan, berpelukan dan meraba bagian sensitif. Pasangan remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah tersebut melakukannya dengan sama-sama mau dan memikirkan dampaknya serta ada juga yang tidak memikirkan dampaknya asal tidak sampai bersetubuh.

Berdasarkan wawancara mengenai faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah remaja di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo bahwa subjek 1 (Y) yaitu untuk menunjukkan rasa cinta kepada pasangan dan akibat sering mengakses media pornografi yang sering diakses atau dilihat oleh subjek. Subjek 2 (A) yaitu untuk menunjukkan rasa cinta kepada pasangan dan faktor dari teman sebaya dan subjek 3 (H) yaitu faktor kebiasaan mengakses media yang berbau hal pornografi dan sebagai pembuktian cinta dan kasih sayang kepada pasangannya. Hasil wawancara dengan subjek atau responden diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah yang dilakukan adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah untuk membuktikan rasa cinta dan kasih sayang dan menonton hal-hal yang berbau pornografi dengan pasangan maupun menonton sendiri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor pergaulan atau lebih tepatnya faktor teman sebaya, kemudian menirukan teman-teman mereka yang juga berbuat perilaku seksual pranikah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat beberapa pasangan remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah di Desa Tajug kabupaten Ponorogo. Tempat yang digunakan remaja untuk melakukan perilaku seksual pranikah tersebut memiliki suasana yang sejuk dan cenderung sepi hanya ada beberapa orang yang melakukan aktivitas disana seperti mencari rumput dan menjemur hasil pertanian warga setempat serta tidak adanya pengawasan yang rutin dari pihak yang berwajib dan masyarakat sekitar. Tidak heran jika beberapa pasangan remaja melakukan perilaku seksual pranikah di tempat tersebut. Menurut observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa setiap hari rata-rata pasangan remaja yang berkunjung di tempat tersebut sebanyak 5 – 10 pasangan dan mereka melakukan perilaku seksual pranikah. Mereka sangat cenderung melakukan perilaku seksual pranikah dan bermacam-macam bentuknya.

PEMBAHASAN

Melihat fenomena perilaku seksual pranikah remaja saat ini merupakan sebuah fenomena yang kerap terjadi dan selalu ada kasus-kasus yang diakibatkan oleh perilaku tersebut dalam

setiap tahunnya. Secara psikologis bentuk perilaku seksual pranikah remaja pada dasarnya merupakan sesuatu yang normal, karena prosesnya dimulai dengan rasa tertarik kepada orang lain, munculnya gairah yang diikuti puncak kepuasan dan selanjutnya diakhiri dengan penenangan. Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah bersama dengan pasangannya di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo. Subjek penelitian adalah 3 orang remaja yang berusia 17-18 tahun. Data didapat melalui wawancara terstruktur untuk mengetahui faktor-faktor dan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah serta observasi atau pengamatan di tempat yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan semua informan, maka dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo yaitu faktor internal yang meliputi sering menonton hal-hal yang berbau pornografi dengan pasangan maupun menonton sendiri, membuktikan rasa cinta dan kasih sayang, sedangkan faktor eksternal yaitu karena pergaulan atau lebih tepatnya menirukan teman-teman mereka yang juga berbuat perilaku seksual pranikah. Faktor yang muncul disebabkan oleh pengaruh dalam pergaulan teman sebaya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Awaliyah, Muhibah, & Handoyo (2021) yang mengungkapkan bahwa pengaruh teman sebaya yang sangat berpengaruh untuk juga ikut melakukan perilaku seksual pranikah karena terstimulus oleh teman-temannya yang pernah melakukan perilaku seksual pranikah. Selanjutnya, hasil penelitian juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Purnama (2020) yang mengungkap bahwa faktor-faktor perilaku seksual pranikah adalah faktor internal, sebagai bukti cinta kepada pasangan. Penelitian lain yang serupa, dilakukan oleh Rahardi & Indarjo (2017), yang menyatakan bahwa faktor-faktor penyebab perilaku seksual pranikah remaja adalah pengaruh teman sebaya dan pengaruh situasi lingkungan yang mendukung. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Hidayani (2016) yang mengungkapkan bahwa salah satu faktor perilaku seksual pranikah adalah paparan media internet untuk mengakses hal yang berbau pornografi. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai faktor-faktor penyebab perilaku seksual juga sejalan dengan Sari (2014) yang mengungkap faktor-faktor yang mengakibatkan timbulnya perilaku seksual pranikah. Faktor-faktor tersebut adalah faktor eksternal datang dari luar diri individu yaitu sumber-sumber informasi mengenai hal yang berbau pornografi.

Selanjutnya hasil wawancara mengenai bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Ponorogo yaitu bergandengan tangan, *kissing* (berciuman pipi dan bibir), merangkul pasangan, berpelukan dan meraba bagian sensitif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari (2014) juga mengungkapkan bahwa bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah remaja sangat bervariasi seperti berpegangan tangan, berpelukkan, berciuman, meraba bagian tubuh yang sensitif, *petting*, oral seks, berhubungan seksual hingga kekerasan seksual. Penelitian lain, yang dilakukan oleh Sianturi & Sidabutar (2019) juga mengungkap tentang perilaku seksual pranikah, seperti berpegangan tangan, berpelukan, berciuman pipi dengan pacar adalah bentuk perilaku seksual yang paling tinggi dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk perilaku seksual pranikah pada remaja cenderung mencoba karena rasa keingin-tahuannya, yang muncul akibat pengaruh pergaulan teman sebaya. Bentuk perilaku yang demikian seyogyanya tidak patut dilakukan khususnya oleh remaja. Sebagai upaya pencegahan perilaku seksual pranikah dapat memberikan pendidikan seksualitas sejak dini pada remaja khususnya.

SIMPULAN

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penyebab perilaku seksual adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi sering menonton hal-hal yang berbau pornografi dengan pasangan maupun menonton sendiri, untuk membuktikan rasa cinta dan kasih sayang, Sedangkan faktor eksternal yaitu karena pergaulan teman sebaya yang juga melakukan perbuatan perilaku seksual pranikah yang serupa. Sedangkan bentuk-bentuk perilaku seksual pranikah di Desa Tajug Kabupaten Ponorogo yaitu bergandengan tangan, *kissing* (berciuman pipi dan bibir), merangkul pasangan, berpelukan dan meraba bagian sensitif. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah diharapkan untuk dapat menggunakan tempat lain sebagai objek penelitian yang tentunya memiliki fenomena perilaku seksual pranikah remaja supaya tidak terjadi dan terulang kembali serta mendapatkan perhatian dan tanggapan dari pihak-pihak terkait untuk meminimalisir serta dapat dilakukan pencegahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Awaliyah, R., Muhibah, S., & Handoyo, A. W. (2021). Perilaku Seks Pranikah Pada Kalangan Remaja Di Kota Serang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(1). <https://doi.org/10.32678/alshifa.v1i2>
- Gusti. (2017). *Sekolah Cegah Remaja Melakukan Seks Pranikah*. Universitas Gadjah Mada.
- Hidayatullah. (2018). *Januari 2018, Aksi Buang Bayi Hasil Seks Bebas Makin Menggila*. Hidayatullah.Com.
- Kasim, F. (2014). Dampak Perilaku Seks Berisiko terhadap Kesehatan Reproduksi dan Upaya Penanganannya (Studi tentang Perilaku Seks Berisiko pada Usia Muda di Aceh). *JURNAL STUDI PEMUDA*, 3(1).
- Lazuardi. (2018). *Tragis! 178 Bayi Dibuang ke Jalan Sepanjang 2017, Paling Banyak di Provinsi Ini Artikel ini telah tayang di Tribunnews.com dengan judul Tragis! 178 Bayi Dibuang ke Jalan Sepanjang 2017, Paling Banyak di Provinsi Ini*, <https://www.triTragis178bayidibuangkejalansepanjang2017palingbanyakdiprovinsiini>. Tribunnews.Com.
- Nurlaely, Zuska, F., & Rifai, A. (2019). Perilaku Seks Pranikah pada Remaja Kota Juang Bireun. *Serambi Saintia Jurnal Sains dan Aplikasi*, 7(1).
- Purnama, Y. (2020). Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*. 5(2).
- Rahardi, D. S., & Indarjo, S. (2017). Perilaku Seks Bebas Pada Anggota Club Motor X Kota Semarang Tahun 2017. *JHE*, 2(2).
- Saputri, Y. I., & Hidayani. (2016). Saputri & hidayani 2016. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 5(1).
- Sari, T. R. (2014). *Perilaku Seksual Remaja Siswa Smk Ketintang Surabaya Adolescent Sexual Behavior Students Smk Ketintang Surabaya*. *Jurnal BK*, 4(3).
- Sianturi, R. N., & Sidabutar, H. (2019). Perilaku Seksual Pranikah Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Kristen. *JIREH-Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity*, 1(1).
- Sofia, A., & Adiyanti, M.G. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral. *Jurnal FKIP Unila*, 1.

- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 1(1).
- Qomariah, S. (2020). Pacar Berhubungan dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44.
- Wulandari, A. (2014). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1).
- Pratama, D., & Sari, Y.P. (2021). Karakteristik Perkembangan Remaja. *Jurnal Edukasimu*, 1(3).
- Samio. (2018). Aspek-aspek Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik. *Best Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 1(2).
- Susanti, E. (2013). Presepsi Kelas XI SMK Negeri 4 Surabaya terhadap Perilaku Seks Bebas di Kalangan Pelajar Surabaya. *Jurnal IPI*, 1(3).
- Taufik, A. (2013). Presepsi Remaja Terhadap Perilaku Seks Pranikah (Studi Kasus SMK Negeri 5 Samarinda). *Jurnal Sosiatri-Sosiologi*, 1(1).
- Harningrum, S.S. (2014). Perilaku seks pranikah dalam berpacaran. *jurnal Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 3(2), 353
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta cv.